

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN K1 ANTENATAL CARE (ANC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUNTUNGAN TAHUN 2023

Eka ristin tarigan, Fidia rosefa, Ira yunita
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

ABSTRAK

Tujuan: Angka kematian ibu di Indonesia tetap didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden ibu hamil. Analisis data menggunakan saphiro wilk. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tampaksiring II.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa dari 30 responden 25 (83,3%) responden memiliki pengetahuan baik dengan melakukan kunjungan antenatal care teratur sedangkan 5 (16,7 %) responden memiliki pengetahuan kurang dengan melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur. Hasil uji statistik dapat diketahui p value sebesar 0,00 yang artinya bahwa p value < α 0,05, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care terhadap kunjungan antenatal care di Puskesmas Tampaksiring II.

Simpulan: Bagi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ANC sehingga ibu hamil lebih tahu pengertian, manfaat dan tujuan ANC dan menjadikan motivasi supaya ibu hamil patuh melaksanakan ANC

Kata kunci: Ibu hamil, pengetahuan antenatal care, kunjungan antenatal care

ABSTRACT

Aim: The maternal mortality rate in Indonesia is still dominated by the three main causes of death, namely bleeding, hypertension in pregnancy and infection. Antenatal services are health services by health workers for mothers during their pregnancy in accordance with the standards of antenatal care set out in the Midwifery Service Standards (SPK). This study aims to determine the relationship between knowledge of pregnant women about anc and anc visits at the Tampaksiring II Health Center.

Method: This research design uses an analytical research type with a cross sectional approach. The sample of this study amounted to 30 respondents who were pregnant women. Data analysis using Saphiro Wilk. The instrument of this study used a knowledge questionnaire of pregnant women with antenatal care visits in the work area of the Puskesmas Tampaksiring II.

Result: Based on the results of the analysis, it was found that from 30 respondents 25 (83.3%) respondents had good knowledge by conducting regular antenatal care visits, while 5 (16.7%) respondents had less knowledge by conducting irregular antenatal care visits. The results of the statistical test can be seen that the p value is 0.00 which means that the p value < 0.05, then statistically there is a statistically significant relationship between the level of knowledge of pregnant women about antenatal care and antenatal care visits at the Puskesmas Tampaksiring II. Conclusion: For pregnant women to increase knowledge of pregnant women about ANC so that pregnant women know more about the understanding, benefits and goals of ANC and motivate pregnant women to obey ANC

Keywords: pregnant women, antenatal care knowledge, antenatal care visits

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan hal yang luar biasa karena menyangkut perubahan fisiologis, biologis dan psikis yang mengubah hidup seorang wanita (Maulana, 2016). Kehamilan merupakan suatu perubahan hormonal, yang merupakan bagian dari respon itu terhadap kehamilan yang dapat menimbulkan stress, dan dapat menjadi perubahan perasaan, hampir sama seperti saat mereka akan menstruasi atau selama menopause (Bobak, 2016).

Antenatal care merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh bidan kepada wanita selama hamil. Misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk

pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Wagiyo & Putrono, 2016).

Tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap kesehatan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seorang dalam memilih dan meningkatkan kesehatan. Termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit, memilih makanan, sanitasi dan pengetahuan tentang keteraturan *antenatal care* penting untuk diketahui oleh ibu hamil agar segera mungkin menentukan sikap (Notoatmodjo, 2018).

Kebijakan yang berlaku di Indonesia untuk kunjungan *antenatal care* minimal 4 kali selama kehamilan yaitu minimal 1 kali pada *trimester* satu, minimal 1 kali pada *trimester* II, dan minimal 2 kali pada *trimester* III. *Antenatal care* secara teratur pada ibu hamil diharapkan mampu mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal (WHO, 2016).

Umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir (Chomaria, 2016). Namun demikian tidak semua hasil kehamilan dan persalinan akan menggembirakan seorang suami, ibu dan bayi lahir sehat, tetapi ibu hamil bisa menghadapi kegawatan dengan derajat ringan sampai berat yang dapat memberikan bahaya terjadinya ketidaknyamanan, ketidakpuasan, kesakitan, kecacatan bahkan kematian bagi ibu hamil, risiko tinggi, maupun rendah yang mengalami komplikasi dalam persalinan (Astuti, 2015). Sangat sulit diketahui sebelumnya bahwa kehamilan akan menjadi masalah atau tidak, dan sistem penilaian risiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil akan bermasalah atau tidak selama kehamilannya. Oleh karena itu, pandangan yang menganggap kehamilan adalah peristiwa alamiah perlu diubah secara sosiokultural (Solikhah, 2016). Pemeriksaan kehamilan/*antenatal care* (ANC) yang dilakukan secara teratur dan rutin merupakan cara yang paling tepat dan penting untuk memantau dan mendukung kesehatan ibu

hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal, ibu hamil sebaiknya mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan *antenatal care* (Saifuddin, 2017).

Salah satu indikator derajat kesehatan tersebut adalah angka kematian ibu (AKI) (Kemenkes RI, 2017). Angka kematian ibu penurunannya masih relative lambat, untuk itu masih diperlukan upaya keras untuk menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita. Target SDGs pada tahun 2030 yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Pada 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data Riskesdes, (2018) menunjukkan ibu hamil di Indonesia pada perempuan umur 10 – 54 tahun sebanyak (95,2%), dan yang sudah melakukan pemeriksaan kehamilan K1 dan frekuensi kehamilannya minimal 4 kali selama masa kehamilannya adalah (81,3%). Sedangkan yang sudah melakukan pemeriksaan kehamilan K4 adalah (70,0%).

Penelitian Alexander & Nurul (2019) dengan judul hubungan pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan dengan kepatuhan antenatal care Puskesmas Wajok Hulu Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah tahun 2019 menunjukkan hasil penelitian sebagian besar dari responden yaitu 26 responden (62%) berpengetahuan kurang dan hampir seluruh dari responden yaitu 34 responden (81%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Kesimpulan penelitian ini tidak ada hubungan antara Pengetahuan Pemeriksaan Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mempawah Tahun 2019 dengan hasil X^2 hitung $(1,9) < X^2$ tabel $(5,991)$

Menurut penelitian Yulia, dkk (2020) dengan judul Pengaruh dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu Hamil terhadap kunjungan *antenatal care* di desa Tandem hulu i kecamatan hamparan perak kabupaten Deli serdang menunjukkan Data dianalisis secara

univariat, bivariat dengan uji chi-square, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda pada tingkat elitian menunjukkan bahwa mayoritas kunjungan ANC ibu hamil tidak sesuai standar (52,6%), yang sesuai standar (47,4%). Kunjungan ANC ibu hamil di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang dipengaruhi oleh dukungan suami ($p = 0,033$), dan pengetahuan ($p = 0,004$), sedangkan sikap tidak berpengaruh ($p = 0,156$). Variabel pengetahuan merupakan variabel paling dominan memengaruhi kunjungan ANC. Ibu hamil berpengetahuan baik berpeluang 13,7 kali lebih tinggi melakukan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah penulis lakukan terhadap 7 hanya 2 orang yang melakukan kunjungan ANC secara rutin sedang 5 orang Ibu hamil menunjukkan bahwa mereka jarang melakukan kunjungan ANC ketempat pelayanan kesehatan, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan mereka tentang manfaat kunjungan ANC. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan ANC di Puskesmas Selesai Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan ANC di Puskesmas tuntungan Tahun 2023 (Handini, 2017). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas tuntungan Tahun 2023. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari – Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Karakteristik Ibu Hamil

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Tuntungan Tahun 2023

No	Umur	Frekuensi	%
1	<20 tahun	5	9.6
2	21-35 tahun	33	63.5
3	>35 tahun	14	26.9
Pendidikan			
1	SD	7	13.5
2	SMP	17	32.7
3	SMA/SMK	26	50.0
4	D3/S1	2	3.8
Pekerjaan			
1	IRT	12	23.1
2	Petani	25	48.1
3	Pedagang	12	23.1
4	PNS	3	5.8
Total		52	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur ibu hamil mayoritas 21-35 tahun sebanyak 33 orang (63,5%). Pendidikan ibu hamil mayoritas SMA/SMK sebanyak 17 orang (32,7%). Pekerjaan ibu hamil mayoritas petani sebanyak 25 orang (48,1%).

4.1.1.2. Pengetahuan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Tuntungan Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	14	26.9
2	Cukup	16	30.8
3	Kurang	22	42.3
Total		52	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mayoritas **kurang** sebanyak 22 orang (42,3%).

4.2.1.3. Kunjungan ANC

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC di Puskesmas Tuntungan Tahun 2023

No	Kunjungan ANC Pada Masa Pandemi	Frekuensi	%
1	Lengkap	20	38.5
2	Tidak lengkap	32	61.5
Total		52	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kunjungan ANC pada masa pandemi mayoritas tidak lengkap sebanyak 32 orang (61,5%).

4.2.2 Analisis Bivariat

4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan ANC

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan ANC di Puskesmas Tuntungan Tahun 2023

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		<i>p value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	85,7	2	14,3	14	100	0,000
Cukup	6	37,5	10	62,5	16	100	
Kurang	2	9,1	20	90,9	22	100	
Total	20	38,5	32	33,3	52	100	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 14 orang ibu hamil yang berpengetahuan baik terdapat 12 orang (85,7%) yang lengkap kunjungan ANC dan 2 orang (14,3%) yang tidak lengkap kunjungan ANC. Dari 16 orang ibu hamil yang berpengetahuan cukup terdapat 6 orang (37,5%) yang lengkap kunjungan ANC dan 10 orang (62,5%) yang tidak lengkap kunjungan ANC. Sedangkan dari 22 orang ibu hamil yang berpengetahuan kurang terdapat 2 orang (9,1%) yang lengkap kunjungan ANC dan 20 orang (90,9%) yang tidak lengkap kunjungan ANC. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan ANC ($p = 0,000$).

4.2. Pembahasan

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan ANC ($p = 0,000$). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sumarni, 2014) yaitu hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku ANC menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan perilaku ANC yang buruk dan berpengetahuan kurang adalah sebanyak 9 orang (26,5%) dan berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (73,5%). Sedangkan responden dengan perilaku ANC yang baik tetapi berpengetahuan kurang hanya 1 orang (4,0%) dan yang berpengetahuan baik adalah sebanyak 24 orang (96,0%). Hasil uji statistik dengan

menggunakan uji fisher exact didapatkan $p=0,034$ artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kunjungan ANC

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoadmojo, 2015). Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu.

Pengetahuan seorang ibu tentang kehamilan sangat diperlukan untuk menjalani proses kehamilannya. Banyak sumber informasi yang dapat diperoleh ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilannya, seperti dari petugas kesehatan (bidan, dokter) saat menjalani pemeriksaan dengan melakukan tanya jawab (konseling), maupun dari media massa yaitu informasi yang diperoleh dari media elektronik (televisi) maupun media cetak (majalah, koran, tabloid, poster, dan lain-lain). Pada umumnya, jika pengetahuan ibu sudah baik maka akan memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 orang ibu hamil yang berpengetahuan baik terdapat 12 orang (85,7%) yang lengkap kunjungan ANC dan 2 orang (14,3%) yang tidak lengkap kunjungan ANC. Dari 16 orang ibu hamil yang berpengetahuan cukup terdapat 6 orang (37,5%) yang lengkap kunjungan ANC dan 10 orang (62,5%) yang tidak lengkap kunjungan ANC. Sedangkan dari 22 orang ibu hamil yang berpengetahuan kurang terdapat 2 orang (9,1%) yang lengkap kunjungan ANC dan 20 orang (90,9%) yang tidak lengkap kunjungan ANC. Kurangnya pengetahuan ibu hamil ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner responden yang meliputi ibu hamil tidak mengetahui tentang tujuan dilakukannya pemeriksaan kehamilan, tidak mengetahui tentang kunjungan wajib 1 kali pada usia kehamilan 1-3 bulan,

wajib 2 kali pada usia kehamilan 4-6 bulan dan minimal sekali pada usia kehamilan 7-9 bulan. Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang kurang baik mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, hal ini terjadi karena ibu hamil tidak mengetahui dengan jelas tentang manfaat pemeriksaan kehamilan, selain itu informasi yang mereka peroleh terkait dengan pemeriksaan kehamilan masih kurang sehingga mereka tidak termotivasi dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di tempat pelayanan kesehatan, sedangkan dengan pengetahuan baik maka ibu hamil dapat mengetahui manfaat dilakukannya pemeriksaan kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai kenaikan kadar hemoglobin dengan konsumsi tablet FE, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada kenaikan kadar Hb ($p = 0,000$).

Saran

1. Kepada pihak desa gunung tinggi agar dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang manfaat pemeriksaan haemoglobin, sehingga ibu hamil dapat memiliki informasi terkait pelayanan kesehatan dalam pemeriksaan haemoglobin.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian serta menggunakan desain yang lain sehingga dapat mengungkap faktor dominan yang berhubungan dengan pemeriksaan haemoglobin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M.S. 2017. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Depkes RI, 2017, *Standar Acuan Pemeriksaan Kehamilan*. Jakarta : Depkes RI
- Fauziah, Arfoh & Sudarti. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hami Tentang ANC dengan Frekuensi Kunjungan ANC di BPS Fajar Samiati, Yogoyudan, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*. Volume: 9. No.2 April 2014. Website:<https://ojs.dinamikakesehatan.unis m.ac.id>
- Handini, M.C. 2017. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*, Tangerang : Pustakapedia
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kemenkes RI. (2017). *Panduan Pelayanan Antenatal Care (ANC)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan*. *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Maas, 2015, *Kesehatan Ibu dan Anak Persepsi Budaya dan Dampak Kesehatannya*. http://www.pkmsobo.banyuwangikab.go.id/index.php?option=com_rokdownloads&view=file&itemed=16&id=29:kesehatan-ibudan-anakdlmpersi-budaya-dan-dampak-kesehatannya. Diakses januari 2020..
- Marni. 2016. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Notoatmojo. (2015). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2018,, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bobak, 2016, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (Cetakan 6). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Saifuddin, A. B. (2017). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan. Maternal dan Neonatal* (Cetakan 4). Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Wagiyo & Putrono, 2016, *No Title Asuhan keperawatan antenatal , intranatal, dan bayi baru lahir fisiologis dan patologis*. CV Andi.

WHO, 2016, Media Center (Maternal Mortality). <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/>.